

## **PENERAPAN GABUNGAN MODEL STAD DENGAN NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN ANJIR PASAR KOTA 2**

*Ririen Utami*

*Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Lambung Mangkurat  
Banjarmasin*

*E-mail: ririenutamiderpanser@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia dengan menggunakan gabungan model STAD dengan NHT. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Anjir Pasar Kota 2 pada tahun ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 12 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dari siklus I adalah 45 % dan meningkat menjadi 86,66% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 33% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan gabungan model STAD dengan NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Anjir Pasar Kota 2 tahun pelajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, STAD, NHT*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi langsung pada hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Anjir Pasar Kota 2 tanggal 29 Maret 2014. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS di SDN Anjir Pasar Kota 2 yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang berminat dan bersemangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, tidak adanya aktivitas kelompok, kuis maupun kegiatan yang membuat siswa tertarik, tertantang dan lebih bersemangat dalam belajar, Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Bermula dari kemampuan dasar yang rendah, membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini tergambar pada hasil evaluasi UTS dan ulangan semester 1 yang baru saja dilakukan, terlihat lebih dari 70% siswa belum mencapai KKM. Adapun KKM untuk SDN Anjir Pasar Kota 2 adalah 70, sangat jelas terlihat bagaimana rendahnya hasil belajar siswa. begitu juga untuk beberapa tahun sebelumnya tidak jauh berbeda dengan kondisi saat ini.

Terkait dengan kelemahan itu, maka perlu dikembangkan model yang mampu membuat siswa menjadi berminat dan bersemangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, adanya aktivitas kelompok, kuis maupun kegiatan yang membuat siswa tertarik, tertantang dan lebih bersemangat dalam belajar, serta membuat siswa menjadi aktif. Model yang tepat yaitu dengan menerapkan gabungan model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan model

pembelajaran Numbered Heads Together (NHT).

Menurut Trianto (2011:62) "*Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional". Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2008:59). Hal diatas sesuai dengan pendapat Nasution, 1989 (dalam Isjoni, 2010:26) yang mengemukakan bahwa belajar kelompok itu efektif bila setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap kelompok, anak turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan individu lain secara efektif, menimbulkan perubahan yang konstruktif pada kelakuan seseorang dan setiap anggota aman dan puas di dalam kelas. Model NHT ini juga melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Gabungan model NHT dengan STAD adalah penggabungan sintaks model pembelajaran berdasarkan aspek khas dari masing masing model

yang saling mendukung seperti pemberian tugas maupun pertanyaan untuk tiap individu sesuai nomor masing-masing untuk model NHT, skor perkembangan individu (kuis) untuk model STAD dimana skor perkembangan ini berpengaruh dalam nilai tim. Pembelajaran tersebut dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang lain maupun berinteraksi dengan guru. Perkembangan individu siswa diukur melalui model STAD dan melatih tanggung jawab serta peran masing-masing anggota kelompok terhadap tugas masing-masing melalui NHT demi kepentingan bersama dalam kelompok.

**METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Anjir Pasar Kota 2 yang terletak di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala pada tahun ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Test digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa dan observasi dilakukan untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dinyatakan berhasil apabila hasil tes akhir dari masing-masing siswa telah mencapai nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Disamping itu secara klasikal diperoleh sekurang-kurangnya 70% dari seluruh siswa mendapat nilai 70.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran baik siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan aktivitas dimana banyak siswa yang semakin aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan gabungan model pembelajaran STAD dengan NHT yang dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa secara individu pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 2,5 dan aktivitas siswa secara kelompok memperoleh presentase 45% dengan predikat cukup aktif. Sedangkan pada

pertemuan 2 aktivitas siswa secara individu meningkat memperoleh skor rata-rata nilai 2,75 dengan predikat aktif, sedang aktivitas siswa secara kelompok memperoleh presentase 53,33% dengan predikat cukup aktif. Sedang siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata 3,25 dan aktivitas siswa secara kelompok memperoleh presentase 61,67% dengan predikat aktif. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas siswa secara individu meningkat memperoleh skor rata-rata nilai 3,62 dengan predikat aktif, sedang aktivitas siswa secara kelompok memperoleh presentase 86,6% dengan predikat sangat aktif. Semua aktivitas yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Kenyataan ini menunjukkan ada peningkatan proses pembelajaran oleh siswa. Adapun perbandingan presentase nilai keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan aktivitas individu siswa siklus I dan II

	Rata-rata Aktivitas individu siswa	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	2,5	3,25
Pertemuan 2	2,75	3,62
	Aktivitas kelompok siswa	
Pertemuan 1	45%	61,67%
Pertemuan 2	53,33%	86,66%

**Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan gabungan model pembelajaran STAD dengan NHT dalam proses pembelajaran baik siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari siklus I pertemuan 1 dengan tingkat ketuntasan dengan persentase 33% siswa tuntas dan 67% siswa tidak tuntas, pada pertemuan 2 dengan tingkat ketuntasan persentase 50% siswa yang tuntas dan 50%, dan hasil tes formatif siklus I dengan tingkat ketuntasan 58 % siswa tuntas dan 42% siswa tidak tuntas. Sedang siklus II pada pertemuan 1 dengan persentase 75% siswa tuntas dan 25% siswa tidak tuntas, pada pertemuan 2 dengan tingkat ketuntasan persentase 83% siswa yang tuntas dan 17% siswa tidak tuntas, dan hasil siklus II (formatif II) dengan tingkat ketuntasan 92% siswa tuntas dan 8% siswa tidak tuntas. Dilihat dari rata-rata nilai tiap pertemuan ada peningkatan yang sangat signifikan, dan telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal karena dilihat dari presentase ketuntasan sudah berada diatas standar ketuntasan minimal. Adapun perbandingan persentase nilai hasil siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:

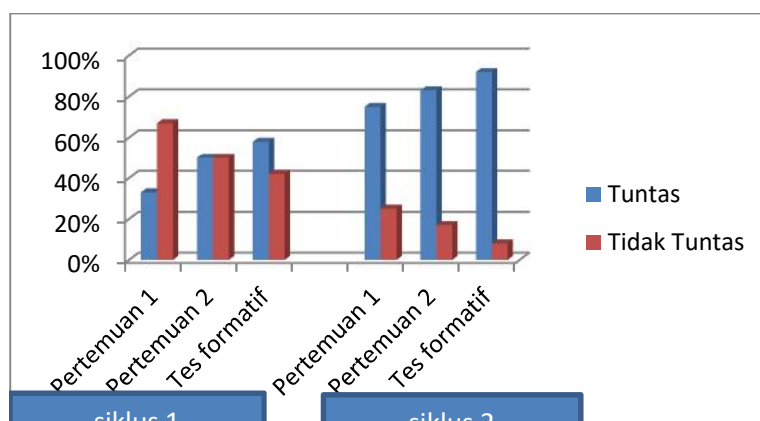


Diagram 1. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran gabungan model STAD dengan NHT dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Anjir Pasar Kota 2". Tahapan pelaksanaan proses analisis sintak gabungan model STAD dengan NHT meliputi, pretest untuk mengetahui skor awal, pembentukan kelompok heterogen, pemberian tugas kelompok berdasarkan nomor, diskusi kelompok, presentasi, pemanggilan nomor, kuis individu dan evaluasi. Pada akhir siklus I dan siklus II dilakukan post-test untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan gabungan model STAD dengan NHT. Jika ditinjau dari peningkatan hasil belajar, maka pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Terjadi peningkatan hasil belajar siklus I dari 33% dan meningkat menjadi 83% pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar sebesar 50% pada siklus II. Maka terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 45% pada siklus II. Penerapan kedua model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan hasil kegiatan individu dan kelompok yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil *tes awal* dan *tes akhir* juga menunjukkan kenaikan nilai siswa.

Selain menyimpulkan penulis juga memberikan saran hasil kesimpulan temuan di lapangan. Adapun saran sebagai berikut: Guru hendaknya dapat mengelola waktu dengan cermat, memberikan pemahaman dan penjelasan lebih detail kepada siswa tentang aturan pembelajaran dengan nomor dan kuis dalam pembelajaran. Guru sebelum memulai pelajaran hendaknya mengingatkan kembali materi-materi pelajaran sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan, diperlukan persiapan yang

cukup matang untuk melaksanakan pembelajaran gabungan model STAD dengan NHT, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran gabungan model STAD dengan NHT dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Siswa hendaknya tidak malu menanyakan materi yang dianggap sulit kepada teman yang lainnya, siswa hendaknya lebih meningkatkan keaktifan di kelas seperti bertanya, hendaknya siswa tidak segan membantu temannya, lebih berani mengungkapkan pendapat dan maju di depan kelas, karena keterlibatan siswa sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan itu semua akan mempengaruhi dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil belajar yang telah dicapai siswa sebaiknya dipertahankan dan semakin ditingkatkan untuk SKM yang dinaikkan semula 70 menjadi 75 untuk mata pelajaran IPS. Kesulitan yang dihadapi dalam penerapan gabungan kedua model ini harus diperkecil, menyediakan fasilitas belajar lainnya untuk membuat peta konsep yang indah, beragam dan menarik tentunya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Slavin R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

